

Original Research Paper

## Pelatihan Penggunaan Media Flipping Book Terintegrasi Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Tambahan Guru

Satutik Rahayu<sup>1\*</sup>, Gunawan<sup>1</sup>, Ahmad Harjoni<sup>1</sup>, Kasnawi Al-Hadi<sup>2</sup>, Muh. Zikron Kurniadin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Pendidikan IPA, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>1</sup> Program Studi Fisika, FPMIPA, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i1.7918>

Sitasi: Rahayu, S., Gunawan., Harjono, A., Al-Hadi, K., & Kurniadin, M. Z. (2024). Pelatihan Penggunaan Media Flipping Book Terintegrasi Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Tambahan Guru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(1)

### Article history

Received : 05 Januari 2024

Revised: 02 Maret 2024

Accepted: 25 Maret 2024

\*Corresponding Author:  
Satutik Rahayu, Program  
Studi Magister Pendidikan  
IPA, Pascasarjana,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia; Email:  
[satutik@unram.ac.id](mailto:satutik@unram.ac.id)

**Abstract:** Pelatihan penggunaan media flipping book terintegrasi kearifan lokal sebagai Sumber Belajar Tambahan Guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi flipping book yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar tambahan. Pelatihan ini mengajarkan cara menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan budaya lokal, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Guru akan diberikan pengetahuan tentang penggunaan teknologi flipping book, termasuk cara membuat, mengedit, dan menyajikan materi secara interaktif. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya memasukkan unsur-unsur kearifan lokal dalam konten pembelajaran untuk menjaga keberlanjutan budaya dan meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa. pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, beragam, dan terhubung dengan realitas budaya siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memupuk rasa kecintaan siswa terhadap warisan budaya lokal mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu 1) Koordinasi dengan semua pihak terkait; 2) Pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi; 3) Pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru; 4) Focus Group Discussion (FGD) pada beberapa masalah yang terjadi, solusi dan rencana tindak lanjutnya. Manfaat secara nyata bahwa, siswa lebih mudah mengakses panduan belajar dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Penggunaan media flipping book dalam pembelajaran akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi ajar ke siswa, siswa dapat membaca kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan bantuan aplikasi atau web yang dapat diakses menggunakan handphone

**Keywords:** Media Flipping Book; Kearifan Lokal; Sumber Belajar

### Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memengaruhi dunia pendidikan (Brown, et al., 2016). Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Chuang & Chen, 2015).

Salah satu bentuk media pembelajaran yang menonjol adalah flipping book, yang memadukan elemen-elemen multimedia dengan format buku tradisional (Hadi, 2015). Kearifan lokal, sebagai bagian dari identitas budaya, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar (Prahesti & Fauziah, 2021).

Namun, seringkali, kurangnya integrasi kearifan lokal dalam materi pembelajaran membuat siswa kehilangan koneksitas dengan warisan budaya mereka (Oktavianti & Ratnasari, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang mendalam bagi para guru untuk memanfaatkan teknologi flipping book sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum. Latar belakang pelatihan ini juga didukung oleh aspirasi untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal, mengingat cepatnya globalisasi dan perkembangan teknologi dapat mengancam eksistensi nilai-nilai tradisional. Dengan menggabungkan teknologi modern dengan kearifan lokal, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan mendalam bagi siswa (Nabila, et al., 2021).

Pelatihan Penggunaan Media Flipping Book Terintegrasi Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar Tambahan Guru menjadi suatu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan membangun kecintaan terhadap budaya lokal. Pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan para guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Media pembelajaran sangat diperlukan karena dapat berpengaruh pada pencapaian hasil dan tujuan pembelajaran (Masithah, et al., 2022). Belajar tidak selamanya mempelajari hal-hal yang bersifat konkrit, akan tetapi juga mempelajari sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak terlihat (Astra, et al., 2015)). Penggunaan media didalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara belajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Penggunaan media tujuannya adalah agar terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dengan adanya media, membantu penyampaian materi yang disampaikan guru di kelas. Guru juga lebih mudah menyampaikan materi yang diajarkan melalui bantuan media dengan memberi contoh, interpretasi sehingga mempunyai kesamaan maksud dengan siswa yang diajar. (Yamin, 2007).

Pelatihan penggunaan penggunaan media flipping book terintegrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar peserta didik merupakan pelatihan untuk mengembangkan potensi pendidik sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru masa depan yang diharapkan adalah sosok guru yang dapat mengembangkan IPTEK sebagai sumber belajar tambahan dalam pembelajaran serta sebagai tantangan untuk menghadapi abad 21 (Astuti, et al., 2017). Salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran. Permasalahan umum yang dihadapi sekolah adalah belum maksimalnya pemanfaatan media sebagai sumber belajar serta masih banyak pendidik yang jarang mengembangkan media pembelajaran, termasuk yang dialami oleh guru sekolah yang berada di Kabupaten Lombok Utara.

## Metode Pelaksanaan

### A. Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini direncanakan berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.
2. Tahap pelaksanaan.
3. Tahap evaluasi dan pelaporan terdiri atas.

### B. Pelaksanaan

Pelatihan penggunaan penggunaan media flipping book terintegrasi kearifan lokal berdasarkan solusi dari permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas membutuhkan metode pelaksanaan yang relevan. Beberapa metode yang akan digunakan adalah:

1. Sosialisasi, pada tahap ini Tim mensosialisasikan tema program pada pihak sekolah dan *stakeholder* lainnya. Metode yang digunakan adalah diskusi. Tujuan pada program sosialisasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang sama tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran.
2. Metode pelatihan untuk pelatih mitra (*Training of Trainer*) agar setelah selesai program pengabdian mitra dapat melanjutkan. Dalam hal ini, materi terdiri

dari empat bagian yang terdiri dari: (a) uraian yang menjelaskan tentang tahapan dalam menggunakan flipping book, (b) bahan bacaan adalah materi bacaan yang dapat dijadikan referensi bagi fasilitator atau pelatih mengenai isi materi yang akan disampaikan dan (c) lembar kegiatan yang merupakan lembar aktivitas yang digunakan peserta dalam proses pembelajaran. Subjek pelatihan kegiatan PkM ini sebanyak 35 orang guru MGMP IPA dan Pengawas Kabupaten Lombok Utara.

3. *Focus Group Discussion* (FGD) adalah metode yang digunakan berdasarkan relevansi tiap solusi, hal ini sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai beberapa pertanyaan tentang bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan, dimana tahap pertama merupakan tahapan persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian masyarakat melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai sarana dan prasarana serta kompetensi guru dalam mengajar sehari – hari di kelas. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan program. Dalam tahap ini tim akan melakukan kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan ini kelompok pengabdian masyarakat memberi guru – guru tersebut cara menggunakan modul elektronik inkuiri terintegrasi pendidikan karakter.

Guru – guru juga difasilitasi dengan petunjuk penggunaan baik yang ada pada media dan petunjuk penggunaan dalam bentuk file pdf. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru – guru ketika menggunakan penggunaan media flipping book terintegrasi

kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan di kelasnya dengan masalah yang ditemukan guru dikelasnya masing – masing. Indikator ketercapaian tujuan program kemitraan ini adalah bahwa 80 % guru – guru sudah memahami dan dapat mengembangkan media pembelajaran pada kelasnya masing – masing.

Pemanfaatan pembelajaran dengan adanya sentuhan teknologi dapat mengubah paradigma pembelajaran, yang awalnya hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional dan diinovasikan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan serta berbasis digital atau web (Astuti & Iku, 2020). Meski saat ini, berbagai model dan metode yang ditawarkan baik melalui aplikasi berbasis digital, bertema pendidikan maupun yang dikemas melalui inovasi multimedia disarankan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di era new normal, namun masih saja terdapat guru-guru yang masih belum paham penggunaan pembelajaran berbasis teknologi (Brown, et al., 2016). Sebagai usaha dalam memberikan pemahaman mengenai penerapan pembelajaran berbasis daring maka terlebih dahulu dilakukan pemberian materi kepada mitra seperti pada Gambar 1 berikut.

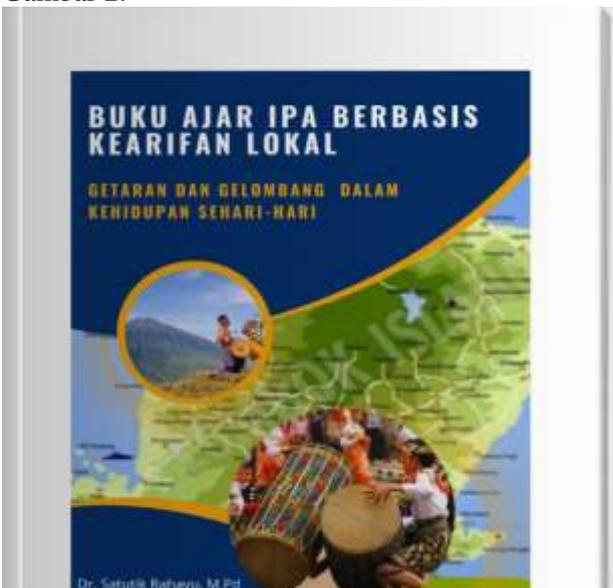




Gambar 1 kegiatan pengabdian bagi guru-guru MGMP IPA Kabupaten Lombok Utara

Setelah semua materi tersampaikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta kegiatan. Peserta kegiatan antusias dengan pemaparan materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya. Salah satu pertanyaan dari peserta yaitu apakah penggunaan modul elektronik secara online dan offline?

Hasil dari kegiatan pelatihan adalah guru menjadi tahu mengenai penggunaan media berbasis flipping book terintegrasi kearifan lokal. Selain itu guru menjadi termotivasi untuk menggunakan modul elektronik pada pembelajaran IPA di kelas. Beberapa contoh hasil pengembangan media flipping book disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil produk flipping book

Bunyi merupakan salah satu bentuk energi yang bersumber dari benda yang bergetar. Setiap benda yang bergetar akan menghasilkan bunyi dan dinamakan sebagai **gendang beleg**.  
Ketika gendang beleg dipukul,arah partikelnya maka membuat gendang beleg akan bergetar dan getaran akan menghasilkan bunyi. Dalam ruangan, jika gendang bergetar akan menimbulkan molekul udara di sekitarnya ikut bergetar. Ketika molekul bergerak ke depan, molekul udara berdesakan sehingga terkumpul daerah dengan tekanan tinggi. Sebaliknya, saat molekul bergerak ke belakang, molekul udara menjadi renggang, menciptakan daerah dengan tekanan rendah. Gelombang bunyi gendang beleg termasuk gelombang longitudinal yaitu getaran molekul udara searah dengan arah perambatan gelombang.

Gambar 2. Hasil produk flipping book

Pemberian pelatihan kepada guru bermanfaat dalam menambah wawasan serta pengetahuan guru dalam menggunakan modul elektronik yang dapat dijadikan sumber pembelajaran secara mandiri. Penggunaan modul elektronik merupakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Gunawan., et al., 2021).

Kegiatan akhir pelaksanaan PKM, diakhiri dengan sharing session dan foto bersama oleh Tim PKM dan para peserta yaitu guru-guru MGMP IPA Kabupaten Lombok Utara yang disajikan pada Gambar 3.





Gambar 2. Foto bersama Kepala Dinas Kabupaten Lombok Utara dan dan Guru MGMP IPA Kabupaten Lombok Utara.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peserta telah menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menggunakan media flipping book. Peserta menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan didasari rasa ingin tahu dan tanggungjawab yang tinggi.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberi dukungan dana terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada guru-guru IPA Kabupaten

Lombok Utara yang telah ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- Astra, I. M., Nasbey, H., & Nugraha, A. (2015). Development of an android application in the form of a simulation lab as learning media for senior high school students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(5), 1081-1088.
- Astuti, I. A. D., Sumarni, R. A., & Saraswati, D. L. (2017). Pengembangan media pembelajaran fisika mobile learning berbasis android. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(1), 57-62.
- Brown, C., Czerniewicz, L., & Noakes, T. (2016). Online content creation: Looking at students' social media practices through a connected learning lens. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 140-159.
- Calimag, J. N., Mugel, P. A., Conde, R. S., & Aquino, L. B. (2014). Ubiquitous learning environment using android mobile application. *International Journal of Research in Engineering & Technology*, 2(2), 119-128.
- Chuang, T. Y., & Chen, W. F. (2007). Effect of digital games on children's cognitive achievement. *Journal of Multimedia*, 2(5), 27-30.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran Menggunakan Learning Management System berbasis Moodle pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Hadi, W. S. (2015). *Pengembangan Komik Fisika Berbasis Android Sebagai Suplemen Pokok Bahasan Radioaktivitas untuk Sekolah Menengah Atas* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 138-144.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3928-3939.

- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan media pembelajaran interaktif kearifan lokal kabupaten semarang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505-512.
- Yektyastuti, R., & Ikhsan, J. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis android pada materi kelarutan untuk meningkatkan performa akademik siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 88-99.